



PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MI PERWANIDA KOTA BLITAR

Dendys Darmawan¹, Prim Masrokan Mutohar²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia

e-mail: [1dendysdarmawan90@gmail.com](mailto:dendysdarmawan90@gmail.com), [2pmutohar@gmail.com](mailto:pmutohar@gmail.com)

Abstrak: Setiap lembaga pendidikan tentu mendambakan setiap guru di lembaganya memiliki produktivitas kerja tinggi. Melalui produktivitas kerja guru yang tinggi, diharapkan tercipta kualitas pembelajaran terbaik yang pada gilirannya mampu melahirkan para peserta didik yang berprestasi sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki. Tulisan ini dikembangkan berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif, melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Perwanida Kota Blitar pada bulan Desember 2022. Berdasarkan analisis data lapangan, didapati bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah dapat meningkatkan produktivitas kerja guru, khususnya dalam menyusun dokumen administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta pemenuhan dokumen administrasi kelas. Tulisan ini menyarankan agar setiap kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi secara konsisten sesuai dengan ketentuan, dilaksanakan secara positif, dan terus dievaluasi dengan tujuan utama yakni meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, sehingga diharapkan kepercayaan dari masyarakat maupun pemerintah terhadap satuan pendidikan tersebut dapat dijaga dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : Supervisi, Produktivitas Kerja Guru, MI Perwanida

IMPLEMENTATION OF SUPERVISION IN INCREASING THE WORK PRODUCTIVITY OF MI PERWANIDA TEACHERS IN BLITAR CITY

Abstract: Every educational institution certainly wants every teacher in their institution to have high work productivity. Through high teacher work productivity, it is hoped that the best quality learning will be created which in turn will be able to give birth to students who excel according to their talents and potential. This paper was developed based on descriptive qualitative research, using in-depth interview data collection techniques, observation, and documentation studies at Perwanida Madrasah (MI) Blitar City in December 2022. Based on analysis of field data, it was found that the implementation of supervision by the madrasa head can increase work productivity teachers, especially in preparing learning administration documents, implementing learning processes, evaluating learning processes and outcomes, as well as fulfilling class administration documents. This paper suggests that every madrasah head carry out supervision activities consistently in accordance with the provisions, carry out positively, and continue to be evaluated with the main objective of increasing the quality and quality of learning in each educational unit, so that it is hoped that the trust of the community and government in the education unit can be maintained. and continuously improved from time to time.

Keyword: *Supervision, Teacher Work Productivity, MI Perwanida*

PENDAHULUAN

Ada banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan dalam meningkatkan produktivitas kerja guru. Produktivitas kerja guru dipandang sebagai salah satu faktor utama yang berperan sangat besar terhadap mutu suatu lembaga pendidikan. Karena itu, upaya-upaya guna meningkatkan produktivitas kerja guru merupakan suatu kebutuhan bahkan keharusan apabila lembaga pendidikan tersebut ingin tetap eksis, bertumbuh, berkembang, serta mendapatkan kepercayaan dan dukungan yang tinggi baik dari pemerintah maupun masyarakat, utamanya oleh orangtua/wali peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, kemudian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022, terdapat 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SPr), Standar Penilaian (SPn), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), Standar Sarana dan Prasarana (SSP), Standar Pembiayaan (SPb), serta Standar Pengelolaan (SPI). Berdasarkan kedelapan Standar Nasional tersebut, pelaksanaan supervisi berfokus pada pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, khususnya Standar Pendidik dalam mengemban tugas pokok dan fungsinya.

Supervisi pada hakikatnya adalah segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Purwanto, 1996: 76). Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan misalnya untuk mengerti tujuan pendidikan umum khusus kompetensi dasar standar kompetensi dan indikator evaluasi dan sebagainya (Maunah, 2017: 14). Supervisi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna membantu, bersinergi, dan menjadi partner bagi guru, agar guru terus meningkatkan kompetensinya dalam menuaikan amanah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dengan demikian, supervisi dari awalnya memiliki niat yang positif, dilaksanakan dengan prosedur, prinsip, pedoman, serta ketentuan yang sesuai standar, dievaluasi secara tepat, serta ditindaklanjuti, sehingga harapan agar pembelajaran di suatu lembaga pendidikan semakin efektif, efisien, dan berkualitas dapat tercapai.

Kegiatan supervisi pada umumnya diawali dengan penyusunan program oleh kepala madrasah, kemudian disosialisasikan kepada dewan guru, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan jadwal, baik supervisi administrasi

perangkat pembelajaran, supervisi proses pelaksanaan pembelajaran, supervisi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik, maupun supervisi lain yang dipandang perlu dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting guna meningkatkan kompetensi guru, yang muaranya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan optimalisasi pelayanan pembelajaran terhadap setiap peserta didik. Supervisi juga merupakan salah satu tugas pokok utama dari seorang kepala madrasah, selain sebagai pendidik, manajer, administrator, pimpinan, innovator, serta motivator.

Dalam menyampaikan sosialisasi persiapan pelaksanaan supervisi, kepala madrasah memberikan pemahaman yang tepat terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi ini, sehingga dapat diterima dan dijalankan dengan sangat baik, sehingga harapan dari kegiatan supervisi ini yakni peningkatan kompetensi guru bisa tercapai. Kemudian kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Saat kepala madrasah melakukan supervisi administrasi perangkat pembelajaran, kepala madrasah perlu bersikap objektif dan bertindak sebagai partner atau rekan bagi guru tersebut untuk menyempurnakan administrasi yang telah disusun. Apabila perangkat yang disusun oleh guru sudah baik, lengkap, dan sesuai, maka kepala madrasah sudah selayaknya memberikan apresiasi dan penguatan. Sedangkan terhadap perangkat administrasi yang belum lengkap atau belum sesuai, kepala madrasah memberikan arahan dan tindak lanjut yang tepat kepada guru yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan supervisi proses pembelajaran, kepala madrasah perlu mampu menciptakan suasana yang positif yang membuat guru yang disupervisi merasa nyaman, sehingga guru tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama pelaksanaan proses pembelajaran, kepala madrasah menunjukkan sikap yang membuat guru maupun siswa di kelas merasa nyaman, memberikan penilaian yang objektif, dan setelah selesai pelaksanaan, kepala madrasah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan memberikan umpan balik kepada guru yang bersangkutan. Hal-hal yang sudah baik diapresiasi untuk ditingkatkan, sedangkan hal yang perlu dievaluasi bisa didiskusikan secara egaliter dan positif bersama guru yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan supervisi penilaian pembelajaran, kepala madrasah meminta dokumen penilaian yang telah disusun oleh guru, memeriksanya secara cermat dan objektif, memberikan apresiasi dan penguatan terhadap hasil kerja yang telah sesuai dengan ketentuan, dan mampu memberikan arahan yang sifatnya konstruktif, membangun, dan positif terhadap hasil kerja yang belum sesuai dengan ketentuan. Dalam pelaksanaan supervisi lain yang dipandang perlu oleh kepala madrasah, kepala madrasah perlu senantiasa mengingat tujuan utama dari kegiatan supervisi, yakni berkolaborasi, bersinergi, membantu, menjadi partner dan rekan pendukung bagi guru yang disupervisi, serta terus memberikan dukungan agar guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi dirinya, terus berkarya, dan berinovasi sesuai dengan potensi masing-masing.

Ada banyak manfaat supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam peningkatan kompetensi dan kualitas guru. Berdasarkan pengalaman, guru yang disupervisi menjadi lebih menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya, mulai

dari perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar dan ketentuan, menilai peserta didik dengan autentik mulai dari proses sampai hasil pembelajaran. Pelaksanaan supervisi juga meningkatkan semangat guru untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Selain itu, juga dapat membantu guru untuk segera mengatasi problem atau kendala yang dihadapi. Dengan demikian kualitas pembelajaran diharapkan terus meningkat dari waktu ke waktu melalui peningkatan kompetensi guru yang terus ditingkatkan dengan kegiatan supervisi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan.

Melalui pelaksanaan supervisi, kepala madrasah mendapatkan data tentang performa guru, baik dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, maupun aspek lain yang dipandang penting untuk disupervisi oleh kepala madrasah. Data ini kemudian dianalisis dan ditindaklanjuti. Tindak lanjutnya bisa berupa tindak lanjut one on one antara kepala madrasah dengan guru yang disupervisi, *Focus Group Discussion* (FGD), mengadakan pelatihan atau workshop di satuan pendidikan, atau mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* di luar guna meningkatkan kompetensi guru, pemberian apresiasi atau reward dengan tujuan agar guru semakin bersemangat, juga memberikan semangat kepada guru-guru yang lain agar bisa memberikan performa terbaiknya.

Kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara konsiten, minimal dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dua kali, yaitu satu kali pada awal tahun pelajaran untuk supervisi administrasi perangkat pembelajaran dan di sepanjang semester terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Sedangkan jenis supervisi lain dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal yang ada. Hal yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam kegiatan supervisi ini adalah seluruh rangkaian proses dilaksanakan dalam suasana yang positif, sehingga guru maupun kepala madrasah memiliki sikap dan mindset yang positif, karena tujuan utama dari supervisi adalah untuk berkolaborasi, menciptakan sinergi, dan demi peningkatan kualitas pembelajaran dan pelayanan di satuan pendidikan terhadap setiap peserta didiknya.

Supervisi terhadap guru sangat penting untuk dilaksanakan, di antaranya hal ini merupakan salah satu tugas utama kepala madrasah, guru juga butuh untuk memiliki partner yang bisa memberikan umpan balik secara objektif dan positif, sehingga guru tersebut dapat menunaikan tupoksi sesuai dengan standar dan ketentuan. Dengan adanya kegiatan supervisi ini, guru menjadi tidak sendiri. Guru memiliki partner, dalam hal ini kepala madrasah atau tim yang dibentuk oleh kepala madrasah, agar bisa menyelesaikan problem atau kendala yang ditemui di lapangan, baik problem terkait perangkat administratif perencanaan pembelajaran, problem dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, maupun problem dalam penilaian pembelajaran, baik proses maupun hasil, serta problem-problem lain yang cukup mengganggu bagi guru tersebut. Dengan dilaksanakan proses supervisi ini, diharapkan problem-problem yang ada tidak berkembang menjadi masalah yang tidak terselesaikan, namun menjadi suatu batu loncatan atau satu bahan mentah untuk menciptakan suatu inovasi, kesuksesan, dan kemajuan di lembaga pendidikan tersebut. Perlu diingat bahwa tujuan utama dilaksanakan supervisi terhadap guru adalah untuk menciptakan suatu mutu-kualitas pembelajaran yang terbaik, sehingga

setiap peserta didik dapat terfasilitasi proses pembelajarannya, dapat dikembangkan potensi bakatnya, sehingga setiap peserta didik menjadi peserta didik yang berprestasi sesuai dengan bakatnya dan talentanya masing-masing. Hal inilah yang paling diharapkan oleh setiap orang tua atau wali peserta didik yang menyekolahkan putra-putrinya di satuan pendidikan tersebut.

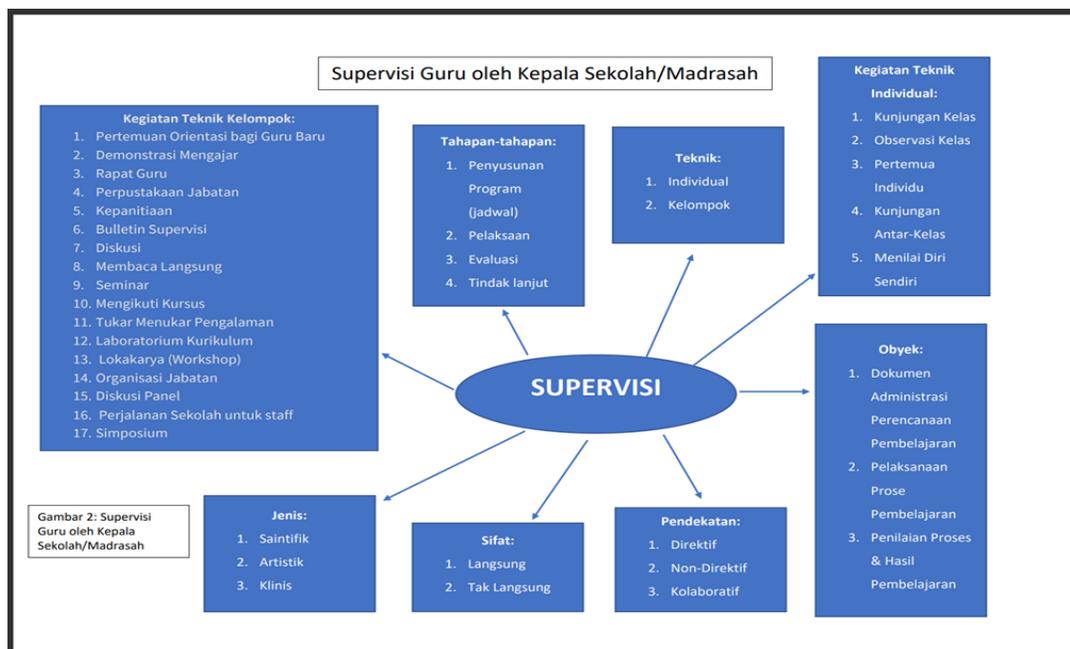
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 70) istilah “produktivitas” secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productivity*, yang artinya kemampuan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian. Hal senada dikemukakan oleh The Liang Gie (1981: 2) bahwa produktivitas kerja merupakan kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum. Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Hadari bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber kerja yang digunakan sebagai input. Menurut Whitmore dalam Mulyasa (2004: 132) menyatakan bahwa, “*Productivity is a measure of the resources to the amount of the resources employee*”. Ia memandang produktivitas sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan. Produktivitas dikatakan tinggi manakala prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan yang ditargetkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta memenuhi standar yang telah ditentukan, sebaliknya produktivitas dikatakan rendah jika pekerjaan yang dihasilkan tidak sesuai target dari segi kualitas atau pun kuantitas.

Produktivitas kerja guru bisa dipandang dalam dua hal. Pertama, tanggung jawab guru terhadap tugas standar yang telah diamanahkan kepadanya meliputi penyusunan perangkat administratif perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan standar dan ketentuan, dan penilaian pembelajaran terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik. Kedua, produktivitas guru juga bisa dilihat dari inovasi-inovasi dan prestasi yang dihasilkan. Inovasi bisa dalam bentuk media pembelajaran atau metode pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sedangkan prestasi guru tersebut bisa dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri profesi, baik dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat satuan pendidikan, tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi. Prestasi guru juga bisa dilihat dari keaktifannya dalam mengikuti lomba-lomba ataupun membimbing anak-anak didiknya untuk mengikuti lomba. Guru yang berprestasi juga aktif dalam menyusun karya tulis, mengikuti pelatihan dan pengembangan diri. Inilah di antara pandangan mengenai guru yang produktif.

Peneliti memilih MI Perwanida Kota Blitar sebagai tempat penelitian di antaranya: Pertama, bahwa peneliti mendapatkan amanah dari Yayasan tempat peneliti mengabdikan diri untuk meneliti unsur-unsur pembeda antara MI Perwanida Kota Blitar dengan madrasah lainnya, dengan harapan unsur-unsur pembeda ini bisa dipertahankan dan terus ditingkatkan, sehingga kepercayaan masyarakat semakin besar; Kedua, MI Perwanida Kota Blitar secara objektif dipandang sebagai madrasah yang berprestasi, baik peserta didiknya, para pendidik dan tenaga kependidikannya, maupun madrasah itu sendiri. Tidak sedikit peserta didik yang menjuarai berbagai macam kompetisi dan perlombaan, baik di tingkat Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur,

nasional, hingga internasional. Juga para pendidik dan tenaga kependidikannya mengikuti kegiatan perlombaan dan kompetisi tingkat kota, Provinsi Jawa Timur, dan nasional, serta meraih juara. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar juga mendapatkan nilai akreditasi A (Unggul) pada tahun 2022 dan menjadi Madrasah Adiwiyata Mandiri (tingkatan di atas Adiwiyata Nasional). Selain itu, jumlah peserta didiknya juga terbilang relatif sangat besar dibandingkan lembaga setingkat sejenisnya, yakni hampir 1000 peserta didik mulai jenjang kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Secara umum karakteristik dan budaya kerja di MI Perwanida Kota Blitar mengedepankan profesionalisme, seagaimana visi lembaga tersebut, memberikan kesempatan kepada setiap personil untuk memegang suatu amanah atau posisi, baik sebagai ketua panitia, pembawa acara (MC), koordinator bidang (wakil kepala madrasah), maupun kepala madrasah. Kesempatan ini diberikan agar masing-masing guru memiliki pengalaman, dapat mengembangkan dirinya, dan dapat saling berempati satu sama lain ketika ada rekan yang memegang suatu amanah. Budaya ini juga sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri guru, yang pada gilirannya, guru yang percaya diri akan melahirkan peserta didik yang juga percaya diri. Suasana positif dibangun melalui apresiasi dan pemberian penghargaan, walaupun sederhana, tetapi setiap pengalaman dan prestasi mendapatkan apresiasi, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasi setiap pendidik dan tenaga kependidikan, dan juga memotivasi para personel lainnya untuk aktif dalam berinovasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Gambaran mengenai pelaksanaan supervisi guru oleh kepala sekolah/madrasah dapat ditunjukkan oleh gambar berikut ini.



Gambar 1. Gambaran Supervisi Guru Oleh Kepala Sekolah/Madrasah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Hasil penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan supervisi di MI Perwanida Kota Blitar yang berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan: Pertama, wawancara mendalam terhadap tiga narasumber, yakni kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum sekaligus sebagai guru yang disupervisi, dan koordinator bidang kesiswaan sekaligus guru yang disupervisi; Kedua, observasi pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru; dan ketiga, studi terhadap dokumen-dokumen supervisi yang telah dilaksanakan, meliputi perencanaan program (jadwal program), pelaksanaan supervisi, hasil supervisi, serta tindak lanjut supervisi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model *Spradley*. Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci "*key informant*" yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu "membukakan pintu" kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Selanjutnya, perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil temuan, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi (Sugiyono, 2013:347).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian ini diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kepala madrasah melaksanakan empat jenis kegiatan supervisi terhadap guru, yakni supervisi administrasi perangkat pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, supervisi penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta supervisi kelengkapan administrasi kelas;
2. Pada awalnya, kegiatan supervisi di MI Perwanida Kota Blitar dilakukan guna persiapan akreditasi madrasah, yakni kepala madrasah harus melaksanakan kegiatan supervisi terhadap setiap guru di lembaga yang dipimpinnya dalam rangka memenuhi standar yang telah ditentukan. Kepala madrasah diwajibkan

- melakukan supervisi, baik supervisi administrasi pembelajaran, supervisi proses pembelajaran supervisi, maupun supervisi penilaian pembelajaran;
3. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi administrasi pembelajaran, kepala madrasah tidak bersikap kaku terhadap jenis perangkat administrasi yang telah disiapkan guru, yakni guru yang telah mencetak perangkat pembelajarannya maupun guru yang menyusun perangkat pembelajarannya dalam bentuk *soft file* di komputer tetap diberikan penilaian sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan;
 4. Kegiatan supervisi administrasi perangkat pembelajaran dilaksanakan kepada seluruh guru di awal tahun pelajaran dengan melibatkan tim yang telah dibentuk oleh kepala madrasah melalui Surat Keputusan (SK). Kepala madrasah beserta tim kemudian memeriksa dan mengecek seluruh kelengkapan administrasi yang telah disusun oleh semua guru dan didapati 100% guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai;
 5. Melalui kegiatan supervisi ini, khususnya ketika melakukan sosialisasi dan tindak lanjut hasil supervisi, kepala madrasah menekankan kepada seluruh guru bahwa guru yang produktif di antara indikatornya adalah guru yang senantiasa mendukung program-program madrasah, bersikap loyal, suportif, kolaboratif, serta sinergis dengan seluruh tim yang ada di MI Perwanida Kota Blitar;
 6. Sebelum melaksanakan supervisi proses pembelajaran, kepala madrasah menekankan pentingnya guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan kepada seluruh peserta didik. Disampaikan bahwa indikator guru yang sukses adalah guru yang disenangi dan diidolakan oleh peserta didik yang diajar di kelasnya. Kepala madrasah berpesan agar guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengarahkan, memotivasi, mendukung, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik terhadap sekecil apapun perilaku positif dan prestasi yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui apresiasi yang sederhana, melalui ucapan, sikap, ataupun tulisan, hal ini sangat berkesan kepada peserta didik dan sangat membentuk konsep diri positif peserta didik. Guru juga diharapkan melakukan inovasi, khususnya inovasi metode dan media pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar berkesan kepada peserta didik;
 7. Berdasarkan informasi dari kepala madrasah, disebutkan bahwa kegiatan supervisi ini sangat berdampak terhadap peningkatan produktivitas kerja guru. Hal ini dapat dibuktikan di antaranya dengan hasil akreditasi yang menunjukkan nilai yang sangat baik, sehingga MI Perwanida Kota Blitar mendapatkan nilai akreditasi A (Unggul). Selain itu, dengan kegiatan supervisi ini kepala madrasah dapat memberikan contoh atau model baik oleh kepala madrasah sendiri maupun guru yang telah ditunjuk agar bisa dijadikan inspirasi oleh guru-guru yang lain dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam hal penciptaan metode yang kreatif dan media pembelajaran yang inovatif;
 8. Dengan dilakukan kegiatan supervisi ini, guru menjadi benar-benar mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, mulai dari penyiapan seluruh administrasi perangkat pembelajaran, menyiapkan metode dan media pembelajaran, melaksanakan penilaian baik proses dan hasil kepada peserta

- didik, serta melengkapi dokumen administrasi kelas yang telah ditentukan dan disosialisasikan oleh kepala madrasah;
9. Melalui kegiatan supervisi proses pembelajaran, didapati bahwa guru memberikan umpan balik yang positif, penghargaan, dan apresiasi kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas terasa benar-benar positif dan menyenangkan;
 10. Melalui kegiatan supervisi, kepala madrasah memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi kepada setiap guru agar selalu percaya diri dalam mengembangkan inovasi, tidak takut dalam mengembangkan cara-cara yang kreatif, dan guru diberikan kesempatan dan dukungan untuk mengembangkan inovasi dan kreativitasnya. Kepala madrasah menuturkan bahwa penting sekali guru memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena pada gilirannya rasa percaya diri guru ini akan tertular kepada peserta didiknya, sehingga melahirkan para peserta didik yang juga percaya diri dan tidak takut dalam berkreasi. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan potensi setiap saat didik dengan optimal;
 11. Dengan dilakukan kegiatan supervisi, didapati bahwa peserta didik lebih mengapresiasi guru-gurunya, karena guru-gurunya pun juga dinilai. Tidak hanya mereka sebagai siswa saja yang dinilai, tetapi para guru pun juga mendapatkan penilaian oleh kepala madrasah. Hal ini menjadikan motivasi tersendiri bagi peserta didik, karena mencontoh gurunya untuk senantiasa belajar. Tidak hanya peserta didik saja yang belajar, tetapi gurunya juga belajar. Baik siswa maupun guru terus sama-sama belajar dan mengembangkan diri. Ini merupakan situasi yang sangat positif;
 12. Saat melaksanakan kegiatan supervisi proses pembelajaran, kepala madrasah mendapati para guru sangat kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat menyenangkan dan berkesan. Tentu diharapkan agar perilaku guru ini menjadi kebiasaan dan dilaksanakan secara istiqomah untuk ke depannya, tidak hanya ketika diamati dan dinilai oleh kepala madrasah saja, tetapi terus menunjukkan performa demikian sebagai suatu kebiasaan dan budaya standar;
 13. Kepala madrasah menuturkan bahwa ke depannya kegiatan supervisi ini terus dilaksanakan dan lebih menekankan kepada guru bahwa kegiatan supervisi ini akan dilaksanakan sesuai jadwal, karena ada beberapa guru yang mengusulkan untuk perubahan jadwal saat hendak dilakukan supervisi. Walaupun pada akhirnya guru tersebut tetap di supervisi, namun berubah dari jadwal yang telah ditentukan kepala madrasah. Ke depannya, kepala madrasah menyampaikan kepada seluruh guru bahwa kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan tetap sesuai dengan jadwal, kecuali ada halangan yang memang benar-benar mendesak untuk dilakukan penjadwalan ulang;
 14. Kepala madrasah menyampaikan bahwa kegiatan supervisi ini benar-benar dapat meningkatkan semangat dan motivasi guru untuk menjadi lebih baik lagi dan terus belajar, khususnya menjadi lebih baik dalam memberikan umpan balik positif, apresiasi kepada peserta didik, menciptakan atau melaksanakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta menciptakan media media

- pembelajaran yang berkesan dan kontekstual terhadap pembelajaran peserta didik;
15. Berdasarkan penuturan guru, dengan dilaksanakan kegiatan supervisi ini guru menjadi lebih termotivasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau secara lengkap dan sesuai dengan ketentuan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru menjadi lebih menyiapkan metode pembelajaran yang kreatif dan media pembelajaran yang berkesan dan kontekstual, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif. Misalnya, guru menyiapkan media pembelajaran dengan membawa pohon ke dalam kelas dalam pelajaran Fiqih untuk menerangkan materi yang berkaitan dengan makhluk hidup. Ada juga guru yang membawa ayam ke dalam kelas untuk menerangkan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lain sebagainya. Ini semua dilaksanakan agar pembelajaran di kelas benar-benar menyenangkan dan peserta didik benar-benar menikmati proses pembelajaran yang sedang dialaminya;
 16. Berdasarkan persepsi guru, guru yang produktif adalah guru yang melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar prosedur dan ketentuan. Selain itu, guru yang produktif adalah guru yang memaksimalkan potensi dirinya dengan terus mengembangkan diri melalui kegiatan kelompok kerja guru, kegiatan pelatihan, perlombaan, serta memaksimalkan, menggali, mengenali, dan membina bakat potensi peserta didik yang didiknya. Potensi yang digali dari peserta didik ini tidak hanya potensi akademik, tetapi juga potensi non-akademik;
 17. Guru yang produktif juga dipandang sebagai guru yang mampu memanfaatkan waktunya, khususnya waktu di madrasah, dengan hal-hal yang positif, mampu menghasilkan karya-karya inovatif yang semuanya ditujukan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang produktif mampu menghasilkan karya-karya dan mengapresiasi peserta didik, seperti memajang hasil karya peserta didik di papan papan pajang kelas atau di majalah dinding madrasah. Guru yang produktif senantiasa memberikan apresiasi kepada peserta didik sekecil apapun prestasi dan perilaku baik yang ditampilkan oleh peserta didik;
 18. Diakui oleh guru bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim sangat berdampak dalam peningkatan tanggung jawab guru terhadap amanah yang diembannya dan meningkatkan produktivitas kerja guru, di antaranya menunaikan amanah sesuai dengan tupoksinya, bersikap kreatif, dan inovatif khususnya dalam penciptaan metode dan media media pembelajaran;
 19. Guru menuturkan bahwa dengan dilaksanakan supervisi ini guru menjadi tahu kondisi dirinya, apa yang sudah baik dan mendapatkan apresiasi dari kepala madrasah, dan apa yang perlu dievaluasi dan diperbaiki yang juga mendapatkan arahan dan masukan dari kepala madrasah, serta mengetahui apa saja tindak lanjut yang perlu dilaksanakan berdasarkan hasil supervise;
 20. Diakui oleh guru bahwa dengan dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah ini, para guru semakin terpacu kreativitas dan juga tanggung jawabnya dalam mengemban tugas pokok dan fungsinya sehari-hari. Guru juga menjadi lebih disiplin dan kreatif;

21. Guru mengharapkan agar sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan, diadakan kegiatan semacam *workshop* atau pelatihan, sehingga diharapkan para guru lebih baik kualitasnya dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik;
22. Disebutkan oleh guru bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah ini dapat melibatkan orang tua atau wali peserta didik untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh tentang performa guru, khususnya dalam hal berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali peserta didik. Melalui hal ini, diharapkan kepala madrasah bisa memberikan arahan yang lebih tepat dan sesuai, guna lebih meningkatkan kompetensi dan keterampilan dari masing-masing guru dalam menjalin komunikasi dan Kerjasama dengan orangtua/wali peserta didik;
23. Guru juga mengharapkan agar kepala madrasah senantiasa memacu seluruh guru agar berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Sebagai lembaga swasta, MI Perwanida Kota Blitar tidak boleh hanya berdiam dalam *status quo*, namun terus mengikuti perkembangan zaman, tetap beradaptasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan orang tua/wali peserta didik, sehingga MI Perwanida Kota Blitar ini tetap eksis dan terus berkembang, serta mendapatkan kepercayaan yang semakin besar dari orang tua/wali peserta didik, baik di lingkup Kota Blitar maupun sekitarnya;
24. Dengan dilakukan supervisi ini, diharapkan guru-guru yang enggan belajar khususnya mengenai *IT* dapat lebih dibimbing sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya;
25. Hasil studi dokumentasi didapati bahwa kegiatan supervisi ini ini menjadikan guru menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan standar dengan persentase 100% dengan kualitas minimal baik, juga sekitar 75% guru yang telah di supervisi proses pembelajarannya menunjukkan nilai minimal baik dan sebagian besar mendapatkan nilai yang sangat baik. Sedangkan dalam hal penilaian hasil pembelajaran, semua guru telah melakukan penilaian proses dan hasil belajar, menganalisis nilai, dan melaporkan kepada orangtua/wali peserta didik dengan terlebih dahulu kepada kepala madrasah, dalam bentuk rapor semester;
26. Dengan dilaksanakan supervisi kelengkapan administrasi kelas, para wali kelas menyiapkan perangkat administrasi kelas secara lengkap sesuai dengan ketentuan;
27. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapati bahwa guru merasakan kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan semangat dalam berkinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, guru merasa diapresiasi, dan secara umum guru merasa lebih positif terhadap amanahnya sehari-hari dalam membimbing dan memfasilitasi belajar peserta didik;
28. Jenis supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah saintifik dengan menggunakan instrument supervisi, artistik dengan mengedepankan unsur humanis dan keakraban, dan klinis dengan berfokus pada sisi utama yang perlu mendapatkan perhatian lebih;

29. Teknik supervisi yang dilaksanakan yaitu teknik individual dan kelompok;
30. Pendekatan supervisi yang dilakukan adalah direktif dengan memberikan arahan secara langsung kepada beberapa guru (pemula), *non-dorektif* kepada guru-guru yang dipandang memiliki kompetensi tinggi, dan kolaboratif kepada guru-guru yang berkompoten dan telah memiliki banyak pengalaman (senior).

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini didapati bahwa kegiatan supervisi yang menjadi salah satu tugas pokok kepala madrasah sangat penting untuk dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan, karena dengan kegiatan supervisi ini para guru menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dimulai dari penyiapan perangkat administrasi pembelajaran untuk satu tahun pelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai prosedur dan ketentuan, melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik baik proses maupun hasil sesuai dengan ketentuan, serta memenuhi kelengkapan administrasi kelas sesuai dengan yang telah ditentukan oleh kepala madrasah.

Supervisi akademik merupakan salah satu aspek penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan bantuan dari kepala sekolah. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh diri guru sendiri, tetapi harus diupayakan bersama antara guru dan supervisor. Sehingga pada akhirnya akan tercipta guru yang profesional dan memiliki produktivitas yang tinggi (I Wayan Arnasa, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mempengaruhi produktivitas kerja guru.

Pernyataan tersebut di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Widi Yuliani, Bella Ghia Dimmera, Asrori, Wahyudi, Sutama (2018) dengan hasil penelitian bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yang merupakan salah satu tugas pokok dan kompetensi seorang kepala madrasah sangat penting untuk dilakukan dan tidak boleh untuk diabaikan.

Pengertian supervisi akademik dikemukakan oleh Glickman dan Daresh sebagaimana dikutip Dharma (2008: 9) bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru (pendidik) mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja pendidik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa di antara kata kunci dalam kegiatan supervisi adalah “membantu” guru.

Menurut Ibrahim Bafadal (1992: 115) ada tiga konsep pokok dalam supervisi akademik, diantaranya:

1. Supervisi pembelajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam proses pembelajaran;

2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, jelas kapan memulai dan kapan mengakhiri program pengembangan tersebut;
3. Tujuan akhir supervisi pembelajaran adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi para siswanya.

Secara umum Glickman sebagaimana dikutip Priansa mengatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa fokus utama kegiatan supervisi adalah membantu guru dalam menunaikan tugas pokok dan fungsinya.

Sedangkan Sergiovanni sebagaimana dikutip Ahmad Susanto (2016: 220) juga mengemukakan ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesornya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu;
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah;
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dijelaskan dalam panduan Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Priansa (2014: 116) adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di satuan pendidikan;
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di satuan pendidikan berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, serta prinsip-prinsip pengembangan KTSP;
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran;
4. Membimbing guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran di satuan pendidikan;
5. Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan mata pelajaran di satuan pendidikan;
6. Membimbing pendidik dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan;
7. Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah berdampak sangat positif terhadap produktivitas kerja guru, dengan catatan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, dimulai dari penyusunan program oleh kepala

madrasah, sosialisasi kepada dewan guru, pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal, serta secara keseluruhan dilaksanakan secara positif, konstruktif, dan menyenangkan, sehingga membuat guru yang disupervisi merasa disemangati dan didukung, bukan dicari kesalahan dan kekurangannya.

Menurut Sulistyaningsih (2018: 269) produktivitas kerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu pengembangan guru dan pengukuran produktivitas kerjanya sangatlah penting. Penilaian dan pengukuran produktivitas kerja meliputi penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, serta keikutsertaan dalam forum ilmiah. Oleh karena itu, produktivitas kerja guru sudah selayaknya menjadi salah satu perhatian utama seorang kepala madrasah sebagai pimpinan satuan pendidikan.

Produktivitas kerja guru mencakup sikap mental dan perilaku guru yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih baik/lebih berkualitas dibandingkan pekerjaan kemarin, dan pekerjaan pada saat yang akan datang harus lebih baik daripada pekerjaan hari ini (Sinungan, 2009: 16). Produktivitas kerja yang dimaksud di sini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kekuatannya dan mewujudkan segenap potensi yang ada padanya guna mewujudkan kreativitas. Peningkatan produktivitas kerja pada diri seseorang akan berdampak pada prestasi kerja sehingga pada akhirnya keberhasilan sebuah pendidikan akan tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2016: 106) yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas kerja seseorang akan berdampak terhadap peningkatan motivasi kerja dan keinginan untuk berprestasi. Hal senada juga disampaikan oleh Nitisemito bahwa produktivitas kerja guru yang rendah akan berdampak terhadap rendahnya semangat kerja dan meningkatnya tingkat absensi. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa produktivitas kerja guru mengacu pada performa guru secara holistik, baik sikap mental maupun sikap perilaku yang nampak dalam keseharian dalam menunaikan amanah.

Ada hal menarik dan juga penting yang perlu dibahas dari hasil temuan penelitian ini bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan yang sebelumnya belum pernah atau sudah lama tidak dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah, perlu proses adaptasi dan tidak sedikit guru melakukan resistensi atau sedikit penolakan. Namun demikian, melalui respon yang positif dan konstruktif dari kepala madrasah dan tim, menjadikan para guru dapat menerima dan memahami pentingnya kegiatan supervisi ini. Pernyataan kepala madrasah ini dibuktikan dengan pelaksanaan supervisi yang positif, sehingga menjadikan guru merasa didukung, disemangati, dan dibantu menyelesaikan permasalahan terkait dengan penyusunan administrasi pembelajaran, proses pembelajaran di kelas, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta kelengkapan administrasi kelas. Sebagai buahnya, sebagaimana diharapkan oleh semua pihak, bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah dapat meningkatkan produktivitas kerja guru dan pada gilirannya meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dari kegiatan penelitian dengan topik Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru di MI Perwanida Kota Blitar sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah di MI Perwanida Kota Blitar dapat meningkatkan secara positif dan signifikan produktivitas kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan perangkat administrasi pembelajaran yang telah disusun oleh semua guru (100%) dengan predikat nilai minimal baik dan sebagian besarnya dengan nilai sangat baik;
2. Dengan dilaksanakan kegiatan supervisi ini, para guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan prosedur dan ketentuan, mulai dari kegiatan pendahuluan, pembelajaran inti, dan penutup. Para guru terpacu dan termotivasi untuk menciptakan metode dan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik di kelasnya;
3. Dengan kegiatan supervisi ini, hampir semua guru lebih tertib dan bertanggung jawab dalam melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Semua nilai telah direkap, diolah sesuai dengan ketentuan, dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik melalui kepala madrasah terlebih dahulu, dalam bentuk rapor akhir semester;
4. Dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi ini, kelengkapan administrasi kelas seperti buku jurnal mengajar, buku presensi, papan data, papan pajang, serta kelengkapan lainnya yang diperlukan di kelas dapat dilengkapi dan disusun dengan sangat baik oleh setiap wali kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, sangat diharapkan bagi Kepala MI Perwanida Kota Blitar pada khususnya dan para kepala madrasah pada umumnya, untuk melaksanakan kegiatan supervisi secara konsisten sesuai dengan ketentuan, dilaksanakan secara positif, dan terus dievaluasi dengan tujuan utama yakni meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, sehingga setiap peserta didik dapat berprestasi sesuai dengan bakat, talenta, dan potensinya masing-masing. Dengan demikian, diharapkan kepercayaan dari masyarakat maupun pemerintah terhadap satuan pendidikan tersebut dapat dijaga dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Dwi Agung Nugroho. (2014). Analisis Penyebab Dampak Rendahnya Semangat Kerja Guru. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*: Vol 11 No. 1.
- Arnasa, I Wayan; Nyoman Natajaya; I Gusti Ketut Arya Sunu. (2014). Kontribusi Kompetensi Guru, Etos Kerja Guru, Budaya Organisasi, dan Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Regant School Denpasar. *Jurnal Program Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*: Volume 5.
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. (2017). *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyasa. E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1984). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. (1996). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sinungan. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.